

## **KORELASI VARIASI METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH**

**Arifin,<sup>1</sup> Ali Muhsin,<sup>2</sup> Siti Mariya Ulfa,<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i,<sup>4</sup>**

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: [arifin@staf.unipdu.ac.id](mailto:arifin@staf.unipdu.ac.id), [alimuhsin@fai.unipdu.ac.id](mailto:alimuhsin@fai.unipdu.ac.id),

[mariyaulfa974@gmail.com](mailto:mariyaulfa974@gmail.com) [muhammadsyafi'i@fai.unipdu.ac.id](mailto:muhammadsyafi'i@fai.unipdu.ac.id)

---

**Abstrak:** Variasi metode mengajar merupakan modifikasi, perpaduan ataupun pergantian alat penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran ataupun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan sehingga siswa akan menjadi antusias, tekun, dan penuh gairah dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau korelasi antara Variasi metode mengajar dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional serta metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis yang digunakan Validitas, Reliabilitas, Presentase, Normalitas, dan Uji korelasi product moment. Sampel pada penelitian ini 29 siswa dengan teknik pengambilan sampel Proportional Stratified Random Sampling. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui uji korelasi product moment dengan pearson correlation, diperoleh hasil korelasi pearson ( $r$ ) sebesar 0,639 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan (0,05) dengan kriteria, karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan masing masing presentase variasi metode mengajar 82,1% sangat baik dan peningkatan minat belajar 77,6% baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variasi metode mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa memiliki hubungan pada tingkat kuat serta memiliki bentuk hubungan yang positif

**Kata Kunci:** Variasi Metode Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa, Peningkatan Minat Belajar Melalui Variasi Metode Mengajar

*Abstract: Variations in teaching methods are modifications, combinations or replacement of learning material delivery tools carried out by the teacher in planning the learning process or steps in learning activities so that in the learning process students do not experience boredom so student will become enthusiastic, diligent and full of passion in learning History of Islamic Culture in the sense that the teacher does not use only one teaching method. The purpose of this study was to determine the extent of the relationship or correction between variations in teaching methods with an increase in student learning interest in the subject of Islamic Cultural History. This research is a type of quantitative research with a descriptive correlational approach and its data collection methods use observation,*

*interviews and questionnaires. The analysis technique used is validity, reliability, presentation, normality and product moment correlation test. The sample in this study was 29 students using the Proportional Stratified Random Sampling technique. Based on the results of the study through the product moment correlation test with the Pearson correlation, the results of the Pearson correlation ( $r$ ) were 0.639 with a significance of 0.000 and a confidence level (0.05) with the criteria, because the significance was  $<0.05$  then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. With each percentage of variations in teaching methods 82.1% is very good and an increase in learning interest is 77.6% good. Thus it can be concluded that, variations in teacher teaching methods with increased student interest in learning have a relationship at a strong level and have a positive form of relationship.*

**Keywords:** *Variation of Teacher Teaching Methods, Student Interests in Learning, Increasing Interest in Learning through Variations in Teaching Methods.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, ini berarti manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan sosial, pengetahuan alam, ataupun pengetahuan Pendidikan Islam. Peran pendidikan adalah hal yang paling utama dalam menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan tinggi, sehingga dapat mewujudkan insan yang mempunyai wawasan yang tinggi serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas serta unggul.<sup>1</sup>

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keprofesionalan seorang pendidik, keprofesionalan dari seorang pendidik dapat dilihat dari bagaimana kemampuan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan mengaplikasikannya dalam bentuk metode pembelajaran.<sup>2</sup> Namun dilihat dari beberapa kejadian-kejadian yang terjadi saat ini terlihat masih banyaknya guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran dan juga kurangnya pengembangan inovasi guru pada saat pembelajaran. Dalam merancang strategi pembelajaran, masih banyak ditemui pendidik yang menggunakan metode yang membuat peserta didik mudah bosan dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Padahal konsep pembelajaran modern mengarahkan siswa agar aktif, responsif, dan kreatif ketika memilih, menyimpulkan, melaporkan hasil belajar, mencari, menemukan, serta menganalisis. Model pembelajaran seperti ini hanya dapat

---

1Yayan Alpian, Sri wulan Anggraeni dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No.1 (Februari 2019),67-69.

2Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53.

3Riska Silmi Nurfadillah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Islamic Journal of Education*, Vol.1, No.2 (2022), 105.

diimplementasikan dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya ketika guru sudah memilih strategi yang cocok dalam penyampaian materi hanya beberapa siswa yang aktif serta responsif sedangkan yang lainnya tidak walaupun guru telah berusaha agar siswa ikut andil dalam pembelajaran. Maka dari itu usaha untuk mengoptimalkan suatu pembelajaran adalah dengan memperbaiki pola pembelajaran yang sering dipengaruhi oleh guru. Sebab pembelajaran merupakan sistem, yang mana perbaikannya pun harus mengambil keseluruhan komponen dalam sistem pembelajaran tersebut, adapun komponen dalam sistem pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode serta evaluasi. Oleh sebab itu kemampuan serta keterampilan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat agar menciptakan interaksi menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Penggunaan metode yang tepat serta bervariasi dalam satu pembelajaran bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam menciptakan motivasi serta minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa tujuan dari pembelajaran tercapai. Minat merupakan suatu hal yang perlu dijadikan sebagai dasar atau patokan oleh guru dalam mengendalikan kelas, serta siswa ketika akan menyampaikan materi pelajaran. Maka dari itu untuk menciptakan 4 indikator minat di atas, seorang pendidik hendaknya mengembangkan suatu keterampilan dalam pembelajaran. Satu di antara delapan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan penggunaan variasi metode mengajar, dengan adanya penggunaan variasi metode mengajar diharapkan siswa lebih rajin serta tidak merasakan kebosanan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajarnya.

Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di madrasah terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di mana guru tersebut mengatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat rendah, oleh sebab itu langkah yang diambil oleh guru tersebut adalah dengan memberikan sebuah variasi metode pembelajaran lain pada saat pembelajaran di kelas, seperti memvariasikan metode ceramah, metode tanya jawab, metode quiz berhadiah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode demonstrasi, menampilkan video melalui media LCD, metode pemberian tugas, dan metode cerita. Sehingga dalam artikel ini penulis ingin mengetahui apakah

---

4Nia Atikah Rahma dkk, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Muallimin Univa Medan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4 No6 (2022), 87-97.  
5Dinil Abrar Sulthani, "Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di Mts Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang"*POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2017),163-164.

ada hubungan yang signifikan antara penggunaan variasi metode mengajar dengan peningkatan minat belajar siswa.

Sementara itu dalam penulisan artikel ini, penulis melakukan kajian pustaka dan menemukan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya yaitu : *kesatu*, pengaruh variasi mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019.<sup>6</sup> Berdasarkan kajian penelitian ini didapati hasilnya bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variasi mengajar terhadap hasil belajar melalui minat sebesar 0,062 lalu setelah itu dijumlahkan dengan hasil dari variabel minat dan hasil belajar sebesar 0,030 mendapatkan hasil 0,092.

*Kedua*, hubungan variasi metode pengajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.<sup>7</sup> Hasil perhitungan ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien determinasi sebesar 0,710 atau sama dengan 71%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode pengajaran agama katolik mempengaruhi motivasi belajar anak, sebesar 71% sedangkan sisa 29% dipengaruhi oleh faktor lain.

*Ketiga*, pengaruh penggunaan metode bervariasi terhadap minat dan prestasi belajar siswa.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 77,5% sedangkan hasil dari pengaruh metode mengajar dengan prestasi siswa sebesar 41%. Dan untuk pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 34,6%. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan.

*Keempat*, hubungan metode mengajar guru dengan minat belajari di MTs Aisyiah Ujung Belakang Olo Padang.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara metode mengajar dengan minat belajar, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi data metode mengajar dan minat diperoleh harga  $r = 0,778$  dengan taraf/signifikan 5%. Maka kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>6</sup>Widya Mustika, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonimi Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal EcoGen*, Vol.2, No.4 (Desember 2019).

<sup>7</sup>Anselmus Yata Mones, "Hubungan Variasi Metode Pengajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik", *Jurnal Selidik: Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, Vol., No.2 (Juli-Desember 2020).

<sup>8</sup>Raisul Umam Ghazali, "Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 02 Banjar Agung", *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1 (Juni 2023)

<sup>9</sup>Dinil Abrar Sulthani, "Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar di MTs Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.3, No.2 (Juli – Desember 2017).

Berdasarkan hasil kajian diatas, adapun rumusan masalah yang ada di dalam artikel ini adalah: *Pertama*, bagaimana variasi metode mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ?, *Kedua*, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah? *Ketiga*, apakah ada korelasi yang signifikan antara variasi metode mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah?

### Metode Penelitian

Artikel ini merujuk pada desain penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Adapun metode yang akan digunakan yakni korelasional kuantitatif di mana penelitian ini memiliki pengertian untuk mengetahui ada tidaknya sebuah hubungan antara dua atau beberapa variabel.<sup>11</sup> Adapun alasan penulis memilih jenis metode ini karena untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variasi metode mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Selain itu, penelitian kuantitatif ini bersifat pada jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini merujuk pada analisis penelitian yakni menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan *Pearson*, yakni baik dilakukan secara manual menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan *pearson*, ataupun dapat dengan menggunakan uji SPSS. Namun sebelum melakukan analisis data tersebut, data yang telah dikumpulkan diuji dengan beberapa uji prasyarat terlebih dahulu sebelum diujikan hipotesis. Pengujian yang prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis yakni antara lain : uji validitas, uji reliabilitas, uji presentase, uji normalitas, serta uji yang terakhir adalah uji homogenitas.

### Pengertian Variasi Metode Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) variasi mempunyai banyak definisi yakni : tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan, bentuk (rupa) yang lain, yang berbeda bentuk,

---

10Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

11Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.

hiasan (tambahan).<sup>12</sup> Sedangkan pengertian variasi secara umum diartikan sebagai keberagaman yang terdiri dari bentuk dan juga sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi konsep pengertian variasi dalam pembelajaran menyimpan arti yakni adanya pergantian atau perpaduan metode, media, gaya, situasi, interaksi, dan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa menerima pembelajaran dengan bergairah dan semangat sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan secara optimal.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian metode yakni berasal dari bahasa latin, yakni “*Meta*” yang artinya melalui dan “*Hodos*” artinya jalan atau cara. Jadi “*Metahodos*” memiliki arti jalan yang dilalui atau cara melalui. Sedangkan secara istilah metode berarti suatu cara kerja yang bersistem, yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>14</sup> Menurut M. Ilyas, Armizi, ia berpendapat bahwa metode mengajar guru merupakan berbagai macam cara, jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai serta menguasai kompetensi-kompetensi yang telah dirancang di dalam perencanaan pembelajaran.<sup>15</sup> Sama halnya dengan pendapat Siti Rahayu yang mengatakan bahwa metode mengajar merupakan semua perencanaan, prosedur serta langkah-langkah dalam kegiatan belajar yang meliputi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran.<sup>16</sup> Adapun arti dari mengajar menurut marno, merupakan suatu penyampaian bahan-bahan ataupun materi pelajaran oleh guru kepada siswa, untuk dapat dimiliki dan dikuasai.<sup>17</sup>

Sehingga berdasarkan pengertian di atas tentang variasi metode mengajar merupakan modifikasi, perpaduan ataupun pergantian cara

---

12Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

13Rusiadi, “Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 06, No. 02 (Juli 2020), 12-13

14Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.

15M. Ilyas, Armizi armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa”, *Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2 (2020), 187.

16Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin, “Penerapan Variasi Metode Dalam Pembelajaran SKI Di Kelas V MI Miftahul Ulum Karangagung, Glagah, Lamongan, *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 1 (Maret 2022), 99.

17Marno, Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptaan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 139.

ataupun alat menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran ataupun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan sehingga siswa menjadi antusias, tekun, penuh gairah, dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran tersebut guru tidak hanya menggunakan atau berpaku pada satu metode saja, tetapi guru menggunakan beberapa metode lain yang tepat digunakan oleh guru. Variasi tersebut dapat berupa variasi dalam metode, gaya, dan media dalam pembelajaran secara terencana oleh guru untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa senantiasa tekun, antusias, dan dapat berperan aktif serta tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

Betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, sebab keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan dan kreatifitas dari guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa, maka dari itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan sebuah materi pembelajaran, seperti halnya guru harus menguasai strategi pembelajaran dan metode-metode pembelajaran. Untuk meraih tujuan pembelajaran yang maksimal maka diperlukan cara penyampaian dalam pembelajaran, yang dapat disebut sebagai metode mengajar. Alternatif dari penggunaan metode tersebut di sisi lain untuk bisa mencapai sasaran yang ingin dicapai juga digunakan untuk mengurangi kebosanan serta kejenuhan dalam pembelajaran, karena jika pada saat proses penjelasan materi siswa merasa bosan ditakutkan akan timbul rasa menyepelkan atas materi yang telah disampaikan oleh guru, akibatnya materi yang telah diterangkan oleh guru tidak dapat diserap oleh siswa. Jadi penggunaan variasi merupakan salah satu bentuk yang akan membuat siswa fokus serta menghindari dari kebosanan, akibatnya kegiatan belajar dikelas berjalan dengan dinamis. Jadi perubahan metode pengajaran adalah keterampilan guru dalam menggunakan berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan belajar siswa, mengatasi kebosanan, membangkitkan minat, motivasi, aktivitas serta menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, membuat siswa bersemangat dan terlibat, sehingga ketika di dalam kelas tidak terasa beban yang berat, tetapi semacam hal yang menarik.<sup>18</sup>

### **Jenis-Jenis Variasi Metode Mengajar Serta Tujuan Variasi Metode Mengajar**

Proses belajar mengajar yang baik seharusnya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergiliran antara metode satu dengan metode pelajaran lain. Tiap-tiap metode pembelajaran memiliki kelemahan

---

<sup>18</sup>Ubabuddin dan Umi Nasikhah, "Variasi Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *IAIA Sambas*, Vol. 5 No. 2 (Juli – Desember 2019), 115-117.

dan kelebihan masing-masing. Mengingat hal tersebut tugas dari pendidik ialah memilih dari beraneka ragam metode tersebut untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Adapun jenis-jenis variasi metode mengajar yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: pertama, ceramah, tanya jawab, dan tugas. Kedua ceramah, diskusi, dan tugas. Ketiga ceramah, demonstrasi, dan latihan. Keempat ceramah, demonstrasi dan quiz. Kelima ceramah, cerita, dan kerja kelompok. Keenam ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Beberapa variasi dari metode pembelajaran di atas dapat kita pilih dengan melihat terlebih dahulu kondisi siswa, waktu, materi, dan lain sebagainya.

Secara praktis tujuan dari mengadakan variasi metode dalam pembelajaran adalah.<sup>20</sup> Pertama, meningkatkan perhatian siswa, dengan perhatian penuh yang diberikan oleh guru kepada siswa, diharapkan siswa mampu untuk menguasai materi yang telah diberikan guru. Karena dalam hal ini dengan adanya suatu perhatian siswa terhadap materi pembelajaran akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila perhatian dari siswa berkurang, dan apalagi kalau siswa tersebut tidak memperhatikan sama sekali, maka siswa tersebut akan sulit untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan hal itu, maka guru harus melakukan kombinasi, variasi, dan pengembangan dalam hal penggunaan metode, gaya mengajar, perhatian siswa, suara, kontak pandang, dan lain lain.

Kedua, Meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Dalam konteks ini, variasi mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan kalau tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar yang bervariasi. Ketiga, Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Guru hendaknya menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak sepenuhnya menyenangkan siswa. Banyak guru yang kehadirannya di kelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai, bahkan adakalanya siswa menggunjing baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghindari hal itu maka salah satunya maka guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keluasan teknik, dan lain-lain. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pembelajaran yang bervariasi, misalnya metode

---

19Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran", *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan e-ISSN: 2656-7628 p-ISSN: 2338-8862*, No.9, Edisi 02 (Desember 2019), 3.

20Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2013), 262.

diskusi, resitasi, tanya jawab, ceramah, problem solving, cerita, diskusi, demonstrasi. Keempat, Memberikan kemungkinan. Sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Adapun salah satunya adalah adanya suatu fasilitas dalam belajar untuk menunjang pembelajaran, lengkap atau tidaknya fasilitas dalam pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Kelima, Meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menyediakan lingkungan belajar merupakan tugas dari pendidik. Kewajiban belajar merupakan tugas dari peserta didik belajar juga memerlukan motivasi atau dorongan bagi peserta didik untuk semangat belajar, seperti motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan.

### **Strategi Guru dalam Memilih Variasi Metode Mengajar**

Menurut Hamzah, strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan dipergunakan selama proses pembelajaran. pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang akan dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Dalam hal ini pemilihan strategi pembelajaran dijadikan sebagai bahan acuan oleh pendidik agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan lebih efisien. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam memilih variasi metode pembelajaran.<sup>22</sup> Pertama, mengidentifikasi, perubahan tingkah laku serta kepribadian dari peserta didik sebagaimana yang ingin diharapkan. Kedua, Menunjuk suatu sistem pendekatan belajar mengajar sebagai pedoman *filosofis* dalam pembelajaran. Ketiga, menunjuk serta menetapkan metode pembelajaran, langkah-langkah serta teknik dalam pembelajaran yang dianggap paling efektif serta tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Keempat, Menciptakan aturan serta batas minimal keberhasilan atau kriteria keberhasilan, yang bisa dijadikan sebagai patokan oleh guru ketika akan membuat evaluasi pada pembelajaran.

### **Pengertian Minat Belajar**

Minat atau dalam bahasa latinnya (*Interest*) dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Definisi dari minat merupakan aspek kepribadian yang mencitrakan

---

21Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

22Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Al- Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Islam*, Vol.02, No.02 (Agustus 2019), 4-5.

adanya kemauan, dorongan (*force*) yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memilih objek lain.<sup>23</sup> Beberapa ahli juga mengatakan tentang definisi minat belajar seperti Andhika, Wahyuning dan Slameto, dimana Andhika dan Wahyuning mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu dalam memilih serta menekuni suatu hal.<sup>24</sup> Sedangkan Slameto mengatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam hati yang tinggi terhadap sesuatu hal, maksudnya adalah suatu ketertarikan dalam diri seseorang untuk terlibat terhadap suatu hal sebab sadar akan pentingnya atau bernilainya sesuatu tersebut.<sup>25</sup>

Sedangkan definisi belajar sendiri memiliki arti suatu usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, intelektual, keterampilan maupun sikap serta nilai positif sebagai pengalaman untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>26</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap suatu hal untuk memperoleh suatu perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan serta sikap-sikap lainnya yang disertai oleh keaktifan dan juga perhatian untuk memperoleh suatu perubahan tanpa adanya dorongan dari orang lain sehingga melahirkan rasa gemar dan juga senang.

Pada dasarnya minat memegang peran utama dalam sebuah pendidikan di mana dengan adanya minat belajar sangat menentukan pada berjalannya suatu proses penerimaan materi secara maksimal, dengan kata lain dengan adanya minat belajar serta perasaan bahagia ketika proses penerimaan materi pelajaran akan memudahkan bagi siswa dalam menyerap materi, begitupun sebaliknya jika minat serta perasaan kurang suka terhadap materi pelajaran atau bagaimana cara guru menyampaikan materi sehingga akan mengakibatkan kebosanan serta kejenuhan siswa.<sup>27</sup>

## Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik

---

23Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Managemen) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2019)148.

24M. Rezki Andhika, "Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat", *Edu Science*, Vol.7, No.1 (2020), 29.

25Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 57.

26Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Sleman Yogyakarta: ERHAKA UTAMA, 2022), 114.

27Dinil Abrar Sulthani, "Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di MTs Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (Juli – Desember 2017), 165-166.

Menurut Euis Eknawati minat belajar peserta didik dibedakan menjadi 3 yakni.<sup>28</sup> Pertama, Minat personal merupakan minat yang terkait erat dengan sikap dan juga motivasinya dalam suatu pelajaran tertentu, dalam artian apakah dia tertarik atau tidak, dia senang atau tidak, dan apakah seseorang itu mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk bisa menguasai mata pelajaran tersebut atau tidak. Seperti minat olahraga, main music, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Kedua, Minat situasional merupakan minat yang menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan juga relatif berganti-ganti tergantung faktor dari rangsangan dari luar dirinya. Contohnya seperti: suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan dari keluarga. Minat ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketiga, minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional secara terus menerus dan berkesinambungan. Seperti perumpamaan, jika seorang siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan juga siswa memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas didalam kelas maupun luar kelas.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Menurut Slameto ia menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang mana dibedakan menjadi dua yakni: yang Pertama, Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri siswa yang mencakup faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh lalu faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, dan kematangan.

Sedangkan faktor yang kedua merupakan faktor eksternal yang merupakan faktor yang ada dari luar diri siswa yang mana mencakup faktor dari keluarga meliputi seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari kedua orang tua serta latar belakang dari kebudayaan. Lalu faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>29</sup>

### **Indikator Minat Belajar Siswa**

Untuk mengetahui seberapa besar atau meningkatnya minat belajar siswa maka dapat diukur melalui 4 indikator minat, yakni yang telah

---

<sup>28</sup>Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Managemen) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2019), 149-150.

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

diuraikan oleh Sudaryono, adapun indikator minat belajar tersebut adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

Pertama, Perasaan Senang, yang dimaksudkan di sini adalah tampak dari kegairahan atau perasaan senang yang ada di dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan serta selalu hadir saat pelajaran.

Kedua, Ketertarikan di mana ketertarikan di sini diartikan sebagai suatu keadaan di mana siswa memiliki dorongan terhadap sesuatu entah itu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Jadi ketertarikan dapat diukur dari bagaimana respon seseorang dalam menanggapi sesuatu. Misalnya antusias dalam pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Ketiga, Perhatian merupakan pemusatan energi pikiran serta perasaan terhadap suatu objek. Siswa yang memiliki minat terhadap objek maka ia akan cenderung memberikan suatu perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian tersebut muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu.

Keempat, Keterlibatan adalah akibat yang akan muncul dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Misalnya aktif diskusi, aktif bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

### **Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Variasi Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Minat belajar siswa merupakan poin penting dalam suatu pembelajaran tanpa adanya minat belajar, tujuan pembelajaran tidak akan berjalan, hal tersebut dilihat bahwa karakter antar siswa berbeda-beda. Oleh sebab itu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran harus dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar tersebut.<sup>31</sup> Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau bisa disingkat dengan SKI merupakan suatu bahan ajar yang ada di dalam pembelajaran yang di dalamnya membahas tentang kisah-kisah masa lampau dari manusia baik mengenai sejarah para nabi, sahabat-sahabat serta tabi'in-tabi'in, hasil pemikiran para filosof, karya-karya seseorang yang bernaung pada panji-panji Islam. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, serta norma-norma Islam yang telah disusun oleh Rosulullah SAW dalam rangka membentangkan kebudayaan serta peradaban Islam.

---

30Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 125.

31Annisa' Ni'ma Savira dkk, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif", *Journal Factor M*, Vol.1, No.1 (2018), 47.

Mengingat problem yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka guru harus memiliki satu dari beberapa keterampilan dasar mengajar, hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Hasma Nur Jaya dan Mulyasa yang menyarankan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pelajaran yang baik serta menyenangkan, agar dalam pembelajaran siswa tidak merasakan kebosanan, untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut penting karena setiap pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentral baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.<sup>32</sup> Maka dari itu sangatlah penting bagi guru untuk memiliki 8 keterampilan dalam mengajar, satu diantaranya adalah keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar, keterampilan dalam mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menjaga iklim pembelajaran yang menarik perhatian sehingga para siswa akan aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variasi metode mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Maka untuk mengetahui hal yang pertama kali dilakukan adalah penjabaran presentase dari jawaban angket responden pada angket yang telah disebar di madrasah. Disebabkan pada penelitian ini menggunakan sampel *Proportional Stratified Random Sampling* oleh sebab itu, untuk presentase responden yakni sebesar 100%.

Langkah selanjutnya, untuk dapat mengetahui suatu korelasi atau hubungan antara variasi metode mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Maka peneliti perlu menyediakan data secara kuantitatif. Maka lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan data hasil angket yang telah disebar pada tanggal 12 Juli 2023 dengan 29 responden yang berada di madrasah. Adapun penjelasan secara rinci akan mengenai analisis hasil angket dari masing-masing variabel akan dijelaskan dibawah ini.

Hasil dan analisis yang pertama disajikan yaitu variabel X (variabel bebas) yakni pada artikel ini tentang variasi metode mengajar guru. yang mana jumlah butir dari pertanyaan terdiri dari 9 butir soal angket dengan 5

---

32Hana Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan", *Diktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.17 No.1 (2017), 24.

33Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Kencana, 2014), 23.

alternatif jawaban pada setiap pertanyaan yang ada pada angket. Selanjutnya jawaban dari responden tersebut dianalisis dari setiap responden dengan melakukan perhitungan berdasarkan jawaban yang telah dipilih. Dan jumlah yang didapat dari hasil angket variabel X yaitu berjumlah 1072.

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan maka dapat dianalisis dari data jawaban responden tersebut. Untuk mengetahui variasi metode mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik menggunakan rumus presentase, yang menghasilkan nilai presentase sebesar 82,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat variasi metode mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tergolong “Sangat Baik”.

Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil temuan pada saat dilakukan penelitian, adapun hasilnya berupa dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di madrasah. Hal tersebut dapat dijabarkan oleh penulis yakni penggunaan variasi mengajar guru SKI tersebut digunakan guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI, adapun untuk mengetahui hasil peningkatan minat belajar SKI maka guru mata pelajaran tersebut mengubah cara penyampaian materi dengan menerapkan 8 dari keterampilan mengajar, yakni salah satu dari 8 keterampilan yang telah diterapkan oleh guru yakni keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran, penggunaan variasi metode pembelajaran ini dipilih oleh guru karena beberapa alasan di mana salah satu alasan tersebut adalah banyaknya siswa yang tidak berfokus dalam pembelajaran. Adapun hasil sebelum penggunaan variasi metode mengajar ini diterapkan dalam pembelajaran SKI di kelas yakni belum mampu mencapai target yang guru inginkan, jadi dalam kelas tersebut minat belajar siswa belum mencapai 100%, hal tersebut dilihat oleh guru dari bagaimana siswa merespon pada saat pembelajaran, bagaimana respon siswa ketika guru melempar pertanyaan serta bagaimana siswa aktif dan responsive dalam pembelajaran. Namun setelah penerapan yang telah dilakukan oleh guru mapel tersebut menampakkan adanya perubahan yakni sudah hampir mencapai 100%.

Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor dari penerapan variasi metode yakni : pertama peran guru sebagai media dalam proses belajar dan mengajar, dimana dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru sering menggunakan beberapa media serta alat peraga dalam mata pelajaran SKI walaupun tidak selalau, jadi dalam pembelajaran guru tidak hanya berfokus atau perpacu pada sebuah papan tulis untuk alat penyampaian dalam materi namun terkadang guru juga menggunakan media penyampaian lain seperti menggunakan media LCD untuk media penyaluran materi. Kedua bagaimana peran guru dalam penyesuaian

metode, dalam hal ini guru mapel SKI tidak melulu menggunakan RPP sebagai bahan rujukan dalam penggunaan metode mengajar terkadang juga pernah menggunakan metode lain yang tidak dicantumkan kedalam RPP alasannya adalah ada pengembangan metode secara spontan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran, jadi disetiap kelas guru tidak menggunakan metode yang sama, serta yang ketiga bagaimana pengajaran guru dalam penyampaian materi, dalam hal ini penting dinilai bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik faham dan mengerti. Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di madrasah pada tanggal 14-16 Desember didapati bahwa :

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran tersebut yakni pak Ahmad Shodiq, S.Pd beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat guru menerangkan materi, siswa keluar masuk, siswa tertidur, siswa berbicara sendiri dengan teman temannya. Oleh sebab itu guru mapel tersebut merombak beberapa metode untuk divariasikan agar tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai serta minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, adapun variasi metode yang digunakan pada saat pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, metode quiziz berhadiah, kerja kelompok, diskusi, demonstrasi melalui video LCD, pemberian tugas, serta cerita. Namun tidak semua variasi metode yang digunakan oleh guru dicantumkan pada RPP, ucap beliau.

Sedangkan kepala Madrasah yakni pak Shofi'i, M,Pd mengatakan bahwa pemberian variasi metode mengajar ini tidak semata mata merata pada semua kelas, tidak semua metode mengajarnya disamaratakan karena beberapa alasan salah satunya yakni kelas yang berstrata yang mana kelas tersebut memiliki IQ pemahaman yang berbeda-beda, oleh karena itu tidak semua metode yang digunakan oleh guru disamaratakan keseluruh kelas, diharapkan penggunaan variasi metode tersebut dapat meminimalisir kemalasan siswa dalam belajar SKI. Setelah dilakukannya variasi metode tersebut tampaklah siswa-siswa mulai aktif pada saat pembelajaran. hal tersebut dilihat oleh peneliti pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak siswa yang aktif serta responsive ketika guru menjelaskan materi, apalagi ketika guru menggunakan metode quiziz berhadiah, metode demonstrasi, melihat tanyangan video, diskusi, metode cerita. Oleh sebab itu dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti mempunyai hasil bahwa variasi metode mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat kelas yang awalnya pasif menjadi aktif.

Hasil dan analisis yang kedua yaitu peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Adapun hasil angket variabel terikat dari penelitian ini yaitu peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y) disajikan dalam 11 butir pertanyaan angket dengan 5 alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Hasil dari perhitungan jawaban dari responden pada variabel Y berjumlah 1239.

Berdasarkan hasil perhitungan angket untuk variabel Y yang telah dilakukan, maka dapat dianalisis dari data jawaban responden tersebut. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus presentase. Di mana dari hasil perhitungan, didapatkan hasil presentase sebesar 78%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII tergolong "Baik".

Hasil ini pun didukung oleh hasil observasi serta wawancara kepada guru mata pelajaran serta siswa-siswi yang mengatakan bahwa variasi metode mengajar yang telah digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan adanya suatu pencapaian hal tersebut dapat dilihat dari banyak didapati siswa-siswa yang aktif dalam setiap pembelajaran, seperti kali ini pada saat peneliti memasuki kelas pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, bertanya kepada guru, walaupun masih ada sebagian siswa lain yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada saat selesai pembelajaran siswa tersebut mengatakan bahwa "saya berminat dan suka sekali pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pada saat pembelajarannya tidak membosankan, Pak Shodiq sering menggunakan berbagai macam metode belajar sehingga membuat saya tidak mudah bosan, apalagi jika Pak Shodiq menggunakan tanya jawab, quiziz berhadiah, menonton film, diskusi, cerita dan ceramah dengan berbeda beda. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa mengalami suatu peningkatan minat ketika guru menggunakan variasi metode, artinya pergantian ataupun perpaduan cara mengajar guru pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat minat belajar siswa yang awalnya rendah menjadi ada peningkatan.

Terakhir yaitu analisis data serta pengujian hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan berbagai pengujian prasyarat. Tujuan pengujian korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kerentanan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat bersifat positif serta dapat bersifat negative. Dalam artikel ini uji hipotesis yang digunakan

adalah merujuk pada uji yang dilakukan pada penelitian yakni sesuai dengan tujuan penelitian untuk mencari korelasi atau hubungan yaitu dengan menggunakan uji korelasi *pearson Product Moment* dengan menggunakan hipotesis, hipotesis pertama yakni Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak ada korelasi variasi metode mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Hipotesis yang ke dua  $H_a$ : ada korelasi antara variasi metode mengajar mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah.

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dengan *Pearson*, signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya kedua variabel tersebut dapat dinyatakan berkorelasi atau memiliki hubungan. Kemudian hubungan antara variabel X (Variasi metode mengajar guru) dengan variabel Y (Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) jika dilihat berdasarkan pedoman derajat hubungan *Pearson Correlation* yakni memiliki hubungan pada tingkat kuat, karena berada dinilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80. Dan kedua variabel ini memiliki bentuk hubungan yang positif karena tidak terdapat tanda negative.

Sementara apabila melalui perhitungan uji korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai X sebesar 943,  $X^2$  sebesar 31047. Kemudian untuk nilai Y diperoleh hasil sebesar 1020 dan  $Y^2$  sebesar 36438. Sementara nilai untuk XY yakni diperoleh hasil sebesar 33464.

Sehingga dari dua analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam artikel ini variabel X memiliki korelasi atau hubungan terhadap variabel Y dengan derajat hubungan yakni korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif. Maksud dari hubungan positif adalah semakin tinggi penerapan Variasi metode mengajar guru, maka akan semakin tinggi pula peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Begitu juga sebaliknya semakin rendah penerapan variasi metode mengajar guru, maka semakin rendah pula minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga berdasarkan hipotesis, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disimpulkan dari variabel variasi metode mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, terdapat nilai rxy sebesar 0,639 atau sebesar 40,83%. Dengan hal ini menunjukkan bahwa presentase variabel (X) Variasi Metode Mengajar Guru dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 40,83% atau tingkat variasi metode mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam berkontribusi sebesar 40,83%, sedangkan 59,17% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya..

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian serta perhitungan analisis data secara singkat, artikel ini menyimpulkan bahwa :

Variasi Metode Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah sebesar 82,145%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi metode mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tergolong sangat baik karena termasuk dalam rentang kriteria 81% - 100%.

Kemudian untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis data didapatkan hasil presentase sebesar 77,680%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong baik termasuk dalam rentang kriteria 61% - 80%..

Sehingga, berdasarkan analisis serta perhitungan, Korelasi antara Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah yakni diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan taraf kepercayaan 0,05, maka dapat diperoleh R-Tabel 0,381, ternyata nilai R-Hitung  $>$  R-Tabel ( $0,639 > 0,381$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan atau korelasi antara variasi metode mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa. karena nilai pearson correlation 0,639 yang berada dinilai 0,61 s/d 0,80 maka berkategori kuat.

### **Daftar Rujukan**

Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran", AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan e-ISSN: 2656-7628 p-ISSN: 2338-8862, No.9, Edisi 02 (Desember 2019), 3.

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2013),262.

Annisa' Ni'ma Savira dkk, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif", Journal Factor M, Vol.1, No.1 (2018), 47.

Anselmus Yata Mones, "Hubungan Variasi Metode Pengajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik", Jurnal Selidik: Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan, Vol., No.2 (Juli-Desember 2020).

- Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Dhikrul Hakim, Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam (Sleman Yogyakarta: ERHAKA UTAMA, 2022),114.
- Dinil Abrar Sulthani, “Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di MTs Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang”, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2 (Juli – Desember 2017), 165-166.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Managemen) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2019)148.
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.
- Hana Nur Jaya, “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan”, Diktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.17 No.1 (2017),24.
- M. Ilyas, Armizi armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa”, Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2 (2020), 187.
- M. Rezki Andhika, “Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat”, Edu Science, Vol.7, No.1 (2020),29.
- Marno, Idris, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptaan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 139.
- Nia Atikah Rahma dkk, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Muallimin Univa Medan”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 No6 (2022), 87-97.
- Raisul Umam Ghazali, “Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 02 Banjar Agung”, Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.1 (Juni 2023)
- Riska Silmi Nurfadillah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, Islamic Journal of Education, Vol.1, No.2 (2022), 105.
- Rusiadi, “Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, Vol. 06, No. 02 (Juli 2020), 12-13
- Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin, “Penerapan Variasi Metode Dalam Pembelajaran SKI Di Kelas V MI Miftahul Ulum Karangagung,

- Glagah, Lamongan, *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 1 (Maret 2022), 99.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 125.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 251.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53.
- Ubabuddin dan Umi Nasikhah, "Variasi Metode Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *IAIA Sambas*, Vol. 5 No. 2 (Juli – Desember 2019), 115-117.
- Widya Mustika, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonimi Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal EcoGen*, Vol.2, No.4 (Desember 2019).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Kencana, 2014), 23.
- Yayan Alpijan, Sri wulan Anggraeni dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No.1 (Februari 2019),67-69.